

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET DAN WHATSAPP TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Yuniansi Ermitha¹⁾, Yuniarti²⁾

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Palangka Raya, JL.G.Obos No. 30/32, Palangka Raya, 73111

E-mail: yuniansiermitha25@gmail.com

Abstract

Coverage of exclusive breastfeeding in Central Kalimantan is 80%. The Riskesdas Data of Palangka Raya City in 2017 showed that the low coverage of exclusive breastfeeding in Palangka Raya City was 16.8%. One of the reasons for not providing exclusive breastfeeding is the low knowledge and awareness of mothers and families about the benefits of exclusive breastfeeding. This study analyzes the effect of health education through leaflet and whatsapp media on increasing knowledge of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the Bukit Hindu Community Health Center in Palangka Raya City. This type of research is (*quasi-experimental*) with the *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design* approach. The total sample of 30 nursing mothers who have babies aged 0-6 months in the Bukit Hindu Health Center Work Area. Data analysis was performed with the Mann Whitney Test and the Wilcoxon Test. Based on the analysis of the *Mann Whitney Test*, there was an average difference between the leaflet media ($P_{\text{value}} = 0.002$). and whatsapp media ($P_{\text{value}} = 0,000$). While the *Wilcoxon Test* results showed a significant increase in knowledge between before and after health education in the media leaflet ($P_{\text{value}} = 0,000$) and whatsapp media ($P_{\text{value}} = 0.002$).

Keywords: *Health Education Media Leaflets, Whatsapp Media, Knowledge Of Exclusive BreastFeeding*

Abstrak

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kalimantan Tengah yaitu 80%. Data Riskesdas Kota Palangka Raya Tahun 2017 menunjukkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya yaitu 16,8%. Salah satu penyebab tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu serta keluarga tentang manfaat ASI Eksklusif. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah (*quasi eksperimen*) dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu. Analisis data dilakukan dengan *Uji Mann Whitney* dan *Uji Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis *Uji Mann Whitney* menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara media leaflet ($P_{\text{value}}=0,002$). dan media whatsapp ($P_{\text{value}}=0,000$). Sedangkan hasil *Uji Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada media leaflet ($P_{\text{value}}=0,002$) dan media whatsapp ($P_{\text{value}}=0,000$).

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan Media Leaflet, Media Whatsapp, Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber gizi dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

ASI adalah makanan lengkap untuk bayi, dan kandungan gizi dalam ASI berupa kalori, vitamin, dan mineral adalah yang terbaik untuk bayi karena

memiliki proporsi yang sesuai. (Depkes,2011).

Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan di bandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian baru lahir hingga 45%.(Khairiyah,2013)

Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut WHO, cakupan ASI Eksklusif tahun 2014 di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) dan pada tahun 2016 sebesar (29,5%) sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi (35,7%).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017 mencapai 11,1% lebih rendah dibandingkan dengan capaian ASI Eksklusif pada tahun 2016 yang hanya mencapai 20,5%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kalimantan Tengah paling tinggi di

Kabupaten Lamandau yang mencapai 64.9% diikuti oleh Kabupaten Kotawaringin Barat 50,4% ,Kabupaten Sukamara 33,2% dan di Kota Palangka Raya hanya sebesar 16,8%. (Risksda Kota Palangka raya,2017).

Adapun faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan serta faktor sosial dan budaya dan kondisi yang kurang memadai bagi ibu bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula(Roesli,2013).

Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan agar ibu mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dan meningkat pengetahuan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan (Wulandari & Jannah, 2015)

Pemberian pendidikan kesehatan lebih efektif bila menggunakan alat bantu media dalam bentuk gambar-

gambar (leaflet) untuk memahami materi yang disampaikan pada metode ceramah (Notoatmodjo,2012). Sedangkan menurut (Trisnani, 2017) di era digital pemanfaatan media sosial melalui smartphone cukup tinggi salah satunya yang cukup populer adalah media whatsapp untuk dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. Sehingga memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk membuktikan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet dan Media Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan Nonequivalent control group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari hingga april 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini menggunakan tekning pengambilan sampel purposive sampling. Sebanyak 30 ibu menyusui didapatkan dari rumus simple size WHO.Ibu menyusui dipilih sesuai kriteria inklusi yang melakukan kunjungan pada saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan 3 tahap yaitu yang pertama dilakukan tahap pengkajian terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Tahap kedua memberikan perlakuan kepada 2 kelompok sampel, kelompok pertama menggunakan media leaflet kelompok kedua menggunakan media whatsapp.Tahap ketiga menganalisis pengaruh media leaflet dan media whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui. Teknik analisis data univariat menggunakan Distribusi Frekuensi, Uji normalitas data apabila sudah diketahui bagaimana distribusi datanya maka dilanjutkan uji bivariat. Analisis bivariat pemilihan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *paired t test* jika data terdistribusi normal, tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan *Wilcoxon Test*. Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol maka menggunakan uji *t test* jika data terdistribusi normal atau Uji *Mann Whitney* jika data tidak terdistribusi normal.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu menyusui berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan

Variabel	Media			
	Leaflet		Whatsapp	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Umur :				
< 20 tahun	-	-	-	-
20-35 tahun	14	93,3%	15	100%
>35 Tahun	1	6,7%	-	-
Paritas :				
Primipara	3	20,0%	4	26,7%
Multipara	11	73,3%	11	73,3%
Grandemulti	1	6,7%	-	-
Pendidikan :				
SD	-	-	-	-
SMP	-	-	1	6,7%
SMA	11	73,3%	11	73,3%
Perguruan Tinggi	4	26,7%	3	20%
Pekerjaan :				
Bekerja	12	80%	5	33,3%
Tidak Bekerja	3	20%	10	66,7%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berumur 20-35 dimana kelompok media leaflet sebanyak 14 ibu menyusui (93,3%) dan media whatsapp yaitu 15 ibu menyusui (100%), dengan paritas multipara yaitu 11 ibu (73,3%) baik kelompok media leaflet maupun kelompok media whatsapp (73,3%) dan tingkat

pendidikan sebagian besar adalah SMA baik kelompok leaflet sebanyak 11 ibu (73,3%) maupun kelompok whatsapp sebanyak (73,3%) serta dengan sebagian besar ibu dengan kelompok leaflet bekerja yaitu 12 ibu (80%) dan dengan ibu kelompok whatsapp tidak bekerja sebanyak 10 ibu (66,7 %).

Tabel 4.2 Gambaran Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Kelompok		Rata-rata(Mean)	Nilai Tengah(Median)	Standar Deviasi(SD)	Min-Maks
Media Leaflet	Pretest	50,73	46,00	23,777	33-100
	Posttest	83,73	86,00	17,215	46-100
Media Whatsapp	Pretest	45,40	40,00	17,820	33-93
	Posttest	87,87	86,00	9,501	73-100

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata skor pengetahuan pada kelompok leaflet pada saat pretest adalah 50,73 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 100. Pada saat posttest meningkat menjadi 83,73 dengan nilai minimum 46 dan maksimum 100. Sedangkan rata-rata

skor pengetahuan pada kelompok whatsapp pada saat pretest adalah 45,40 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 93 dan pada saat posttest meningkat menjadi 87,87 dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 100.

Tabel 5.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Pretest Media Leaflet			Postest Media Leaflet		
Nilai Pengetahuan	f	Persentase(%)	Nilai Pengetahuan	F	Persentase(%)
33	5	33,3	46	2	13,3
40	2	13,3	80	4	26,7
46	5	33,3	86	3	20,0
93	2	13,3	93	2	13,3
100	1	6,7	100	4	26,7
Total	15	100,0	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan nilai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada kelompok media leaflet nilai tertinggi pada saat pretest adalah 100 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%) dan nilai terendah

adalah 33 sebanyak 5 ibu menyusui (33,3%) Sedangkan pada saat dilakukan posttest nilai tertinggi menjadi 100 sebanyak 4 ibu menyusui (26,7%) dan nilai terendah adalah 46 sebanyak 2 ibu menyusui (13,3%).

Tabel 5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Media Whatsapp di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Pretest Media Whatsapp			Postest Media Whatsapp		
Nilai Pengetahuan	f	Persentase(%)	Nilai Pengetahuan	F	Persentase(%)
33	5	40,0	73	1	6,7
40	2	13,3	80	6	40,0
46	5	33,3	86	1	6,7
80	1	6,7	93	3	20,0
93	1	6,7	100	4	26,7
Total	15	100,0	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan nilai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada kelompok

media whatsapp nilai tertinggi pada saat pretest adalah 93 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%) dan nilai terendah

adalah 33 sebanyak 5 ibu menyusui (40,0%) Sedangkan pada saat dilakukan postest nilai tertinggi menjadi 100

sebanyak 4 ibu menyusui (26,7%) dan nilai terendah adalah 73 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%).

2. HASIL BIVARIAT

a. Uji Normalitas Media Leaflet

Tabel 6.1 Hasil Uji Normalitas Media Leaflet

Kelompok Media Leaflet	P-Value	Kesimpulan
Pretest	0,000	Tidak Normal
Posttest	0,003	Tidak Normal

Pada Tabel 6.1 diatas dilakukan transformasi data diketahui bahwa data dari penelitian pada postest tidak berdistribusi normal dengan signifikansi $p < 0,05$. Jadi dilakukan transformasi data, setelah Pemberian ASI Eksklusif.

b. Uji Normalitas Media Whatsapp

Tabel 6.2 Hasil Uji Normalitas Media Whatsapp

Kelompok Media Whatsapp	P-Value	Kesimpulan
Pretest	0,016	Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

Pada Tabel 6.2 diatas dilakukan transformasi data diketahui bahwa data dari penelitian pada postest tidak berdistribusi normal dengan signifikansi $p < 0,05$. Jadi dilakukan transformasi data, setelah

Tabel 6.3 Uji Mann Whitney U-Test terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan media whatsapp

Media	N	Mann Whitney U	Z	Mean	Min	Max	P-Value
Leaflet	15	38,000	-3,133	67,23	33	100	0,002
Whatsapp	15	13,500	-4,168	66,63	33	100	0,000

Berdasarkan tabel 6.3 uji statistik menggunakan uji Mann Whitney U-test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu menyusui yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet yaitu 38,000 dengan nilai Z adalah -3,133 dengan nilai pengetahuan sebesar 67,23 dan hasil pengetahuan terendah adalah 33 dan pengetahuan tertinggi adalah 100 didapatkan p-value 0,002. Sedangkan

nilai pengetahuan ibu menyusui yang menggunakan media whatsapp dengan Uji Mann Whitney adalah 13,500 dengan nilai Z -4,168 didapatkan nilai sebesar 66,63 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi adalah 100 didapatkan p-value yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7.1 Uji Wilcoxon Signed Rank terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max	P-Value
Pretest	50,73	23,777	33	100	0,002
Posttest	83,73	17,215	46	100	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 7.1 menggunakan Wilcoxon Signed Rank dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 50,73 dengan nilai terendah pada saat pretest 33 dan nilai tertinggi pretest adalah 100 sedangkan rerata

pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 83,87 dengan nilai terendah pada saat posttest adalah 46 dan nilai tertinggi posttest adalah 100 didapatkan p=0.002. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuann sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet.

Tabel 8.1 Uji Wilcoxon Signed Rank terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max	P-Value
Pretest	45,40	17,820	33	93	0,000
Posttest	87,87	9,501	73	100	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 8.1 menggunakan Wilcoxon Signed Rank dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 45,40 dengan nilai terendah pada saat pretest 33 dan nilai tertinggi pretest adalah 93 sedangkan rerata pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 87,87 dengan nilai terendah pada saat pretest 73 dan nilai tertinggi posttest adalah 100 didapatkan nilai $p=0.000$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuann sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media whatsapp.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan ibu menyusui dengan media leaflet sebanyak berumur 20-35 tahun yaitu 14 ibu menyusui (93,3%) dan dengan media whatsapp terbanyak umur 20-35 tahun yaitu 15 ibu menyusui (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat, selain itu juga pada rentang usia 20-35 tahun seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental sehingga dapat menjalani proses reproduksi dengan baik (Mabud, Mandang, & Mamuaya, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhertusi, Desmiwanti, & Nurjasmi, 2015)

tentang pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Lubuk Begalung dengan hasil 90% responden umur 20-35 tahun.

2. Paritas

Berdasarkan tabel 4.1 ibu menyusui pada media leaflet terbanyak dengan paritas multipara yaitu 73,3% dan pada media whatsapp terbanyak juga pada paritas multipara yaitu 73,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lumbantoruan, 2018) tentang hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas, dengan pemberian ASI dengan hasil 59,3% memiliki paritas > 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang ASI.

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan ibu menyusui baik kelompok media leaflet (73,3%) maupun media whatsapp terbanyak

berpendidikan SMA yaitu (73,3%). Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikap. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula pemberian ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan ibu sudah paham dan tahu tentang manfaat penting dari pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi (Asi, Di, & Kerja, 2016).

4. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar ibu dengan kelompok leaflet bekerja yaitu 12 ibu (80%) dan dengan ibu kelompok whatsapp tidak bekerja sebanyak 10 ibu (66,7%). Menurut (Sihombing,

2018) status pekerjaan diduga menjadi kaitan dengan pola pemberian ASI. Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan Asi pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian Asi berkurang. Baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sebagian besar sama-sama tidak memberikan Asi pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Okawary, 2015) yaitu berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan bermakna berantara pekerjaan dengan pemberian ASI.

B. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif

1. Gambaran Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu menyusui

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata skor pengetahuan pada

kelompok leaflet pada saat pretest adalah 50,73 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 100. Pada saat posttest meningkat menjadi 83,73 dengan nilai minimum 46 dan maksimum 100. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok whatsapp pada saat pretest adalah 45,40 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 93 dan pada saat posttest meningkat menjadi 87,87 dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa responden bertambah pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet maupun media whatsapp.

2. Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan nilai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada kelompok media leaflet nilai tertinggi pada saat pretest adalah 100 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%) dan nilai terendah adalah 33 sebanyak 5

ibu menyusui (33,3%)
Sedangkan pada saat dilakukan posttest nilai tertinggi menjadi 100 sebanyak 4 ibu menyusui (26,7%) dan nilai terendah adalah 46 sebanyak 2 ibu menyusui (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden bertambah pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Pemberian informasi melalui media leaflet mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran atau masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani, Salafas, Milk, Mother, & Bekerja, 2019) tentang efektivitas media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif didapatkan hasil bahwa media leaflet mempunyai efektivitas meningkatkan pengetahuan ibu bekerja dengan hasil $Pvalue=0,002$.

3. Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Whatsapp

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada kelompok media whatsapp nilai tertinggi pada saat pretest adalah 93 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%) dan nilai terendah adalah 33 sebanyak 5 ibu menyusui (40,0%)
Sedangkan pada saat dilakukan posttest nilai tertinggi menjadi 100 sebanyak 4 ibu menyusui (26,7%) dan nilai terendah adalah 73 sebanyak 1 ibu menyusui (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden bertambah pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media whatsapp, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2019) tentang pengaruh media whatsapp dan leaflet terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMA di Kota Kediri dengan hasil 100% Siswi

kelompok whatsapp dapat melakukan SADARI.

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif Pada ibu menyusui

1. Hasil Uji Mann-Whitney Sebelum dan Sesudah diBerikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet dan Whatsapp

Berdasarkan tabel 6.3 uji statistik menggunakan uji Mann Whitney U-test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu menyusui yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet yaitu 38,000 dengan nilai Z adalah -3,133 dengan nilai pengetahuan sebesar 67,23 dan hasil pengetahuan terendah adalah 33 dan pengetahuan tertinggi adalah 100 didapatkan p-value 0,002. Sedangkan nilai pengetahuan ibu menyusui yang menggunakan media whatsapp dengan Uji Mann Whitney adalah 13,500 dengan nilai Z -4,168 didapatkan nilai sebesar 66,63 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi adalah 100

didapatkan p-value yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa media whatsapp lebih efektif untuk sebuah peningkatan, membuat konsep yang lebih abstrak menjadi konkrit dan dapat menjelaskan konsep yang sulit, sehingga mendorong motivasi keingintahuan ibu lebih banyak dibandingkan media leaflet yang hanya menyajikan gambar dan tulisan saja, memungkinkan ibu mudah bosan untuk melihat dan membaca karena metode tersebut sudah banyak dilakukan. Selain itu kelebihan media whatsapp yaitu memudahkan ibu tanpa harus keluar rumah untuk mendapatkan pengetahuan. Fitur yang digunakan pada media whatsapp juga menarik sehingga apabila ibu masih kurang jelas dengan materi yang diberikan bisa dijelaskan

melalui video, gambar maupun pesan suara agar mendorong terjadinya pengetahuan.

2. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah diBerikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 7.1 menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 50,73 dengan nilai terendah pada saat pretest 33 dan nilai tertinggi pretest adalah 100 sedangkan rerata pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 83,87 dengan nilai terendah pada saat posttest adalah 46 dan nilai tertinggi posttest adalah 100 didapatkan $p=0.002$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuann sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani, Salafas, Milk, Mother, & Bekerja, 2019) Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dimana pengetahuan mengalami peningkatan ($< 0,05$).

3. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah diBerikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Whatsapp

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 8.1 menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 45,40 dengan nilai terendah pada saat pretest 33 dan nilai tertinggi pretest adalah 93 sedangkan

rerata pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 87,87 dengan nilai terendah pada saat pretest 73 dan nilai tertinggi posttest adalah 100 didapatkan nilai $p=0.000$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuannya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media whatsapp.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekajayanti, Purnamayanthi, & Larasati, 2019) pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam memberika ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa

pendidikan kesehatan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan rerata pengetahuan mengalami peningkatan($<0,05$). Pengaruh tingkat pengetahuan seseorang terjadi karena adanya faktor komunikasi yang merupakan proses pengoprasian rangsangan atau stimulus dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak (Goyena & Fallis, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Whatsapp berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui

SARAN

Media Whatsapp dapat digunakan sebagai alternatif bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga ada kemauan ibu menyusui bayi secara Eksklusif 6 bulan hingga usia 2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., Salafas, E., Milk, D. B., Mother, W., & Bekerja, I. (2019). *Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah*. 08, 60–66.
- Ekajayanti, P., Purnamayanthi, P., & Larasati, N. P. (2019). Pengaruh pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Hj. Sulini Denpasar. *Jurnal Medika Usada*, 2(1), 1–7.
- Asi, P., Di, E., & Kerja, W. (2016). *Puskesmas Kebakkramat Ii Kabupaten*.
- Lumbantoruan, M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 3(1), 13–22.
- Mabud, N., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 90907.
- Okawary, O. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta. *Stikkes 'Aisyiyah*, 1–10. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/199/>
- Saraswati, P. S. (2019). *PENGARUH MEDIA WHATSAPP DAN LEAFLET TERHADAP*. 11, 107–117.
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*, 5(01), 40–45.
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjasmii, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>
- Wulandari, D. T., & Jannah, S. R. (2015). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal Edu Health*, 5(2), 94–101.